

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu kewajiban dan hak dasar yang dimiliki setiap individu. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan seseorang dalam meraih cita-cita sebagai anak bangsa. Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha dalam membina kepribadian berdasarkan nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat. Dari paparan tersebut dapat kita simpulkan bahwasannya pendidikan ini hal yang tentunya sangat penting. Oleh sebab itu karena pentingnya sebuah pendidikan, maka tujuan nasional dari pendidikan pun tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian hal tersebut diperkuat dengan adanya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 (2003:3) yang berbunyi:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Selain itu, Pendidikan Nasional mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No.2 Tahun 1989 yang mengemukakan bahwa :

“Tujuan pendidikan adalah bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Berdasarkan uraian di atas mengenai pendidikan yang termuat di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU RI No.2 Tahun 1989 mengenai tujuan pendidikan Nasional, sudah sangat jelas bahwa pendidikan yaitu suatu perbuatan sadar dan terencana yang dapat mencerdaskan juga menumbuhkan potensi yang didapatkan dari peserta didik.

Penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang sepatutnya diperhatikan oleh setiap guru, karena hal ini merupakan alat yang penting bagi seorang pendidik untuk meringankan peserta didik dalam memperoleh dan mencerna suatu pembelajaran yang dikemukakan oleh guru. Banyak sekali metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik guna pembelajaran tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Salah satunya metode pembelajaran jarak jauh. Pendidikan jarak jauh dijadikan sebagai salah satu solusi dari masalah pembelajaran yang terkendala jarak antara lembaga pendidikan ataupun pengajar dengan lokasi peserta didik. Metode pembelajaran ini dipilih dengan mengharapkan bahwa peserta didik akan tetap bisa mengikuti pembelajaran sebagai mana mestinya.

Selain itu pembelajaran saat ini mulai mengimplementasikan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai imbas dari merebaknya pandemi covid 19 yang menuntut sebagian pendidikan di Indonesia berkewajiban mengimplementasikan metode pembelajaran jarak jauh disituasi dan kondisi di lingkungan pendidikan tersebut. Mengutip dari Surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid, bahwasanya proses belajar dilaksanan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dengan harap memberikam pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Metode pembelajaran jarak jauh yaitu sebuah metode pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran ditempat yang berbeda. Menurut Ahmad (2020, hlm.209) berpendapat bahwa Pembelajaran jarak Jauh adalah proses pembelajaran melalui media berbeda atau tidak menerapkan metode tatap muka secara langsung antara pihak pendidik dan peserta didik. Ketika pembelajaran dilangsungkan, kedua pihak baik guru maupun peserta didik berada di tempat yang berbeda. Kemudian, menurut Dewi (2020, hlm.56) memaparkan bahwasannya peserta didik akan lebih luwes dan memiliki waktu luang yang lebih banyak saat pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru memakai beragam aplikasi seperti *whatsapp group*, telepon, *google classroom*, *live chat*, ataupun melalui *zoom*. Sehingga pembelajaran mampu berjalan dan dilakukan secara daring karena tersedianya teknologi yang

sudah majutidak terbatas Pembelajaran Jarak Jauh dapat didefinisikan layak nya proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran dan memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran.

Banyak sekali faktor pengaruh dari pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* ini, yaitu hasil belajar terutama pada aspek kognitif. Hasil belajar peserta didik dapat dinilai dari 3 aspek, diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Bloom (dalam Chamalah 2013, hlm.6) mengemukakan bahwa terdapat aspek hasil belajar yang dikelompokkan, antara lain: (1) Ranah Kognitif, yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. (2) Ranah Afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. (3) Ranah Psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar belajar ini mencakup kognitif yang didalamnya peserta didik paham mengenai materi yang dipelajari, aspek afektik yang didalamnya peserta didik bisa mengamati dan mengidentifikasi, dan dalam aspek psikomotorik peserta didik paham dan mampu menyajikan tulisan secara rapih dan sistematis, dan menyajikan tulisan hasil pengamatan. Latifa (2017, hlm.188) menjelaskan bahwa aspek perkembangan kognitif atau pengetahuan, berhubungan dengan kecakapan pengetahuan yang dimiliki individu, yaitu kecakapan untuk berfikir dan mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Kurniasari, dkk (2020), dan Prawiyogi, dkk (2020, hlm.98-99), yang telah disimpulkan bahwa hasil angket pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang mempunyai efektifitas kurang baik dengan kriteria sebesar 48% yaitu peserta didik pasif dalam memberikan reaksi timbal balik terhadap tugas yang disampaikan oleh guru. Tidak sedikit bahwasannya hanya guru saja yang aktif berbicara, beberapa aspek yang ditemukan juga menjadi pemicu dari ketidakefektifan proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah yaitu karena tidak sedikitnya gangguan ketika proses belajar berlangsung seperti *game*/Televisi yang membuat peserta didik kurang memusatkan perhatiannya

dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Peserta didik cenderung ingin cepat selesai belajar. Kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik serta dengan peserta didik lainnya mengakibatkan proses pembelajaran dari rumah ini, lama kelamaan menjadi membosankan untuk peserta didik.

Dari penjelasan di atas maka terdapat beberapa alasan penyebab proses belajar dari rumah ini menjadi kurang efektif sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Penyebabnya antara lain yaitu terdapat kendala aplikasi yang sulit dan tidak biasa dipakai baik oleh guru ataupun peserta didik hingga memicu kurangnya menguasai platform media pembelajaran daring yang digunakan, kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, kemudian banyak orang tua yang masih kurang memahami teknologi, juga sumber daya guru yang kurang memadai dalam keterampilan literasi digital, tetapi bukan berarti semua guru tidak memiliki keterampilan literasi digital, ada sebagian guru yang relatif mampu beradaptasi menyesuaikan dengan keadaan saat ini sehingga mereka sedikitnya dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran daring.

Berdasarkan paparan sebelumnya penulis berencana untuk meneliti “Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan identifikasi masalah yang muncul, yaitu:

1. Terbatasnya media pembelajaran.
2. Peserta didik belum terlalu paham akan materi yang diberikan guru sehingga peserta didik cenderung pasif.
3. Kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik juga dengan peserta didik lainnya mengakibatkan proses pembelajaran dari rumah ini, lama kelamaan menjadi membosankan untuk peserta didik.
4. Kendala aplikasi yang sulit dan tidak biasa dipakai baik oleh guru ataupun peserta didik hingga memicu kurangnya menguasai platform media pembelajaran daring yang digunakan

5. Kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan paparan identifikasi masalah diatas, dapat diuraikan perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep metode Pembelajaran Jarak Jauh?
2. Bagaimana penggunaan metode Pembelajaran Jarak Jauh untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik Sekolah Dasar?
3. Bagaimana strategi penggunaan metode Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik Sekolah Dasar?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep metode Pembelajaran Jarak Jauh.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode Pembelajaran Jarak Jauh untuk meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui strategi penggunaan metode Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik Sekolah Dasar.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pendidik, orang tua, sekolah maupun peneliti. Dapat ditarik inti dari manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan keilmuan mengenai keefektifan proses pembelajaran jarak jauh untuk peserta didik sekolah dasar dan mendorong percepatan penerapan teknologi dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Selain itu manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, adalah:

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan penggunaan teknologi.
- 2) Mendapatkan media dan sumber belajar yang lebih variatif.
- 3) Dapat mengajar secara fleksibel dimanapun dan kapanpun.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini mampu memberikan aspek yang baik dan berguna untuk sekolah dalam rangka membenahi juga mengembangkan mutu pembelajaran yang akan berdampak dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akreditasi sekolah, sehingga dapat bermanfaat juga di masyarakat, kalangan generasi muda serta seluruh warga Indonesia.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional yaitu memuat penjelasan mengenai definisi variabel yang diteliti sehingga bisa diukur dan meringankan pemahaman baik penulis maupun pembaca dalam menggunakan kebahasaan dalam penelitian. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwasannya definisi operasional merupakan penentuan sifat yang akan ditelaah sehingga membentuk variabel yang bisa diukur. Berikut ini istilah-istilah yang digunakan penulis:

1. Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Menurut Setiawan (2020, hlm.3) memaparkan bahwasannya Pembelajaran Jarak Jauh yaitu merupakan pembelajaran dimana peserta didik dan guru tidak selalu ada untuk datang ke sekolah. Menurut Sari, dkk (2020, hlm.3) menjelaskan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh yaitu sebagai suatu sistem pendidikan yang mempunyai ciri terbuka, belajar secara mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) berbentuk pembelajaran terpadu.

Berdasarkan kutipan penjelasan dari para ahli di atas, maka dapat ditarik inti kesimpulan bahwasannya Pembelajaran Jarak Jauh yaitu merupakan suatu metode dimana kegiatan pembelajaran dilakukan terpisah secara fisik antara peserta didik dan guru dengan memanfaatkan Teknologi.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010, hlm.30) menyatakan bahwasannya jika seorang individu menghasilkan perubahan sikap yang dilihat dari ranah kognitif/pengetahuan, afektif, dan psikomotorik maka hal tersebut merupakan hasil dari belajar. Sulfemi (2016, hlm.57) menyatakan peserta didik mampu memperoleh perilaku baru dari hasil belajar yang bersifat menetap, praktis, tepat dan disadari.

Sedangkan Muakhirin (2014, hlm.55) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu kemahiran yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman pada saat proses pembelajaran. Sehingga Hasil dari belajar ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai standar atau tolok ukur dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Berdasarkan kutipan penjelasan dari para ahli, dapat ditarik inti kesimpulan bahwasannya hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku peserta didik usai menerima kegiatan pembelajaran hingga menghasilkan perubahan dari segi kognitif, segi afektif, atau segi psikomotor.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi ialah suatu unsur yang sangat penting dalam membenahi sebuah karya tulis ilmiah. Untuk mendapat gambaran yang jelas agar tidak keliru mengenai sistematika pembahasan proposal, maka peneliti menyusunnya, yaitu:

Bab I pendahuluan, berisikan mengenai paparan latar belakang suatu masalah yang menentukan peristiwa yang akan diteliti oleh peneliti, perumusan masalah agar pembahasan tidak keluar dari konteks yang semestinya, tujuan dan manfaat penelitian yang membahas poin-poin untuk menjawab permasalahan, definisi variabel yang menjelaskan variabel yang terdapat pada judul penelitian, landasan teori berupa kumpulan teori yang telah dikutip mengenai pembahasan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori yang berhubungan dengan variabel independen dan variabel dependen juga penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini memuat penjelasan pemaparan teori hasil dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran Jarak Jauh.

Bab III berisikan metode penelitian yang berkaitan proses penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan tersistematis untuk mengetahui sesuatu secara teliti dalam mencari fakta-fakta dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah.

Bab IV memuat kajian untuk semua rumusan masalah pertama, rumusan masalah ke dua, dan rumusan masalah ke tiga. Kajian rumusan masalah pertama untuk mengetahui konsep metode Pembelajaran jarak jauh dan hasil belajar kognitif peserta didik. Kajian rumusan masalah ke dua berisi deskripsi teoritis mengenai strategi penggunaan metode Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar pada ranah kognitif peserta didik Sekolah Dasar. Kajian untuk rumusan masalah yang ketiga berkaitan dengan hasil kajian yang memfokuskan kepada hubungan metode Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Sekolah Dasar.

Bab V penutup, berisi kesimpulan yang diuraikan secara singkat dan jelas, sehingga dari kesimpulan tersebut disajikan gagasan sebagai hasil pemikiran dari peneliti untuk memecahkan permasalahan.